BAB 13

NAHDLATUL ULAMA SEBAGAI JAMI'YAH DAN JAMA'AH

DALAM pendirian organisasi di Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah diatur dalam perundang-undangan keormasan, antara lain, bahwa organisasi yang didirikan bukan merupakan organisasi yang terlarang melainkan organisasi yang mempunyai komitmen baik dalam memberikan kontribusi pemikiran terhadap pembangunan nasional.

Di samping itu organisasi tersebut mempunyai pengikut (jama'ah) yang disahkan oleh Undang-Undang yang ada sebab apakah artinya sebuah organisasi tanpa adanya pengikut (jama'ah).

Kaitannya dengan itulah, maka pada bab ini akan dibicarakan tentang NU sebagai jam'iyah dan jama'ah.

A. NU SEBAGAI JAM'IYAH

Karena kelahiran NU sebagai organisasi, hanya sekadar memberi wadah bagi kegiatan dan fungsi ulama yang telah berjalan, maka NU tidak lain adalah suatu organisasi yang bergerak mengutamakan kegiatan sosial keagamaan (ijtimai'yah diniyah).

Tatkala Jam'iyah sudah berusia 15 tahun, organisasi telah meliputi sebagian besar wilayah Nusantara. Dalam kongresnya yang ke-15 tahun 1940 di Surabaya, sudah dapat dilihat kedewasaan organisasinya. Di samping Jam'iyah telah dilengkapi dengan

struktur organisasi yang lebih sempurna, juga terdapat pembagian tugas yang jelas antara Syuriah dan Tanfidziyah serta bagian-bagiannya.

Demikian pula kongres itu telah berhasil menyusun program yang menyeluruh, meliputi bidang ekonomi dan pertanian, antara lain dengan berdirinya "Syirkah Mu'awwanah," yaitu suatu bentuk koperasi yang berswasembada di kalangan pribumi sendiri.

B. NU SEBAGAI JAMA'AH

Sebagaimana dikatakan pada anggaran dasar Nahdlatul Ulama pasal 4 tentang "tujuan", bahwasannya jama'ah NU mempunyai kewajiban untuk menjalankan syariat Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dan mengikuti satu madzhab empat di tengah-tengah kehidupan, di dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Memperhatikan tujuan tersebut di atas, kaitannya dengan menjalankan syariat Islam, berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah maka pada hakikatnya apa yang dilaksanakan jama'ah NU, adalah merupakan ajaran Islam yang murni sebagaimana telah di ajarkan dan diamalkan serta dipraktekkan oleh junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya.

Oleh karena itu, dalam perkembangan sejarah NU, mulai berdirinya sampai era globalisasi ini senantiasa mendapatkan simpati dan sambutan yang luar biasa di tengah-tengah masyarakat yang sedang, membangun. Hal ini menunjukkan kepada kita, bahwa secara jama'ah yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya, maka sudah barang tentu akan menempatkan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang mengakar secara cepat.

Kekuatan dan mengakarnya Nahdlatul Ulama di tanah air ini, karena peran serta ulama dan kiai secara positif dalam membina dan membangun umatnya dengan penuh semangat, khidmat, bijaksana serta mencari ridha Allah semata, tanpa mengharap apapun dari manusia.

Pola pikir perjuangan para ulama dan kiai tersebut merupakan sistem organisasi yang memperhatikan dan mengutamakan kepentingan serta pelayanan masyarakat luas, sehingga Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam, di samping mendapat legalisasi dan kepercayaan masyarakat banyak, ia juga memiliki pengikut (jama'ah) yang sangat banyak, baik dari masyarakat kelas bawah, menengah dan atas.

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan yang menyeluruh (komprehensif) di antara warga nahdhiyin, maka NU membuat media komunikasi dan informasi yang cukup sederhana, yaitu "Berita Nahdatul Ulama" yang dipimpin KH Mahfud Shidiq, dan "Suara NU" yang dipimpin KH Abdul Wahab Hasbullah.

Dari media inilah —memakai tiga bahasa: Indonesia, Jawa dan Arab— Nahdlatul Ulama melakukan penyebaran secara luas tentang ide-ide yang aktual di antara para anggota dan tokohnya, sehingga di saat Indonesia merdeka dari tangan penjajah, Nahdlatul Ulama semakin hari semakin mantap dalam melebarkan sayapnya di bumi pertiwi ini. Apalagi dalam era sekarang ditambah dengan adanya "Aula" di Jawa Timur, sebagai majalah Nahdlatul Ulama yang dibina oleh KH Hasyim Muzadi dan diketuai Chairul Anam (Ketua Pengarah). []